

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yakni:

1. Pelabuhan Natal adalah salah satu pelabuhan yang ada di Pantai Barat Sumatera yang pernah tercatat sebagai bandar perdagangan pantai Barat Sumatera dengan berbagai fasilitas yang mendukung kelancaran perdagangan. Pelabuhan Natal telah beroperasi sejak tahun 1819 yaitu ditandai dengan datangnya bangsa Belanda ke daerah Natal untuk berbagai tujuan, diantaranya mencari daerah penghasil rempah- rempah yang pada saat itu dibutuhkan oleh pasar dunia. Pada awalnya pelabuhan Natal hanyalah sebagai pelabuhan Kecil tempat perahu- perahu nelayan bersandar, selain itu pelabuhan Natal juga berfungsi sebagai tempat kantor administrasi dan gudang-gudang penyimpanan barang yang akan dibawa ke pelabuhan Padang maupun ke pulau- pulau lainnya. pada tahun 1837 pemerintah belanda mendirikan keresidenan Air Bangis sebagai upaya memperkuat basis pemerintahannya di Mandailing. Sehingga pemerintah kolonial Belanda bisa memusatkan perhatiannya terhadap taktik memperkokoh kedudukannya dan memperluas pengaruhnya kepada masyarakat setempat. Pada tahun 1843 pelabuhan Natal berubah menjadi pelabuhan besar untuk Residensi Tapanuli, sebab terjadinya reorganisasi pemerintahan. Pelabuhan Natal yang pada awalnya masih masuk dalam Residensi Air Bangis terpecah menjadi Residensi Tapanuli yang mencakup daerah Mandailing- Angkola. Hal tersebut menjadikan

pelabuhan Natal sebagai pelabuhan yang mulai melakukan Ekspor dan Impor barang- barang komoditas tanpa mengirim ke pelabuhan Padang lagi. Namun pada saat penulis penelitian lapangan ke pelabuhan Natal yaitu tanggal 1 Januari 2015, pelabuhan tersebut sudah tidak dioperasikan lagi sebagaimana pelabuhan yang pernah menjadi bandar perdagangan, dengan alasan wilayah perairan yang ada di kecamatan Natal sudah mulai dangkal sehingga kapal- kapal besar sulit untuk masuk dan berlabuh di pelabuhan ini. Pelabuhan Natal sekarang hanya beroperasi sebagai tempat kapal dan perahu nelayan.

2. Sejak tahun 1840-an pelabuhan Natal sudah sangat berperan menjadi pusat perdagangan. Namun masih perdagangan antar pulau yaitu pulau Tamang, Padang, Pini, Singkuang, Batahan, Sibolga, Singkl, Barus. Sejak tahun 1851 setelah diresmikannya jalan Mandailing- Angkola pelabuhan Natal sudah melakukan ekspor- Impor ke luar negeri seperti Eropa, India, Singapura maupun Malaysia. Namun sekarang pelabuhan Natal sudah tinggal Sejarah, pelabuhan hanya beroperasi untuk tempet berlabuh kapal- kapal nelayan.
3. Dalam perdagangan yang terjadi di pelabuhan Natal tidak terlepas dari berbagai komoditas ekspor- impor. Adapun komoditas yang diekspor dari Mandailing Godang maupun Mandailing Kecil yaitu: Kopi, Getah, Minyak Kelapa, Kopra, Gambir, Kapur Barus, Kemenyan, Emas. Komoditas perdagangan ini tercatat sebagai rempah- rempah yang sangat laku di pasar Internasional pada masanya. Seperti Kopi Mandailing yang sangat digemari oleh bangsa- bangsa Eropa dan negara lainnya.

B. Saran

Setelah menyusun karya ilmiah skripsi ini, penulis mempunyai beberapa saran:

1. Kepada pihak pengelola pelabuhan Natal kiranya berusaha memperbaiki prasarana pelabuhan untuk lebih baik lagi, dan memperhatikan pelastarian sungai Batang Airnya supaya dapat berpotensi meningkatkan perekonomian melalui perdagangan yang dilakukan di pelabuhan Natal tersebut.
2. Kepada pihak pelabuhan khususnya di bidang Administrasi agar melengkapi arsip- arsip yang berhubungan dengan sejarah pelabuhan Natal, karena hal demikian akan sangat berguna kedepannya untuk generasi yang akan datang, yaitu untuk mengetahui sejarah pelabuhan Natal dan peranannya dari masa kemasa, demikian juga dapat menggambarkan perkembangan pelabuhan dan sejauh mana peranan pelabuhan terhadap perkembangan Ekonomi masyarakat Kecamatan Natal.
3. Kepada pemerintah daerah Mandailing Natal kiranya akses jalan yang menghubungkan desa- desa pedalaman ke pelabuhan agar diperbaiki, sehingga transportasi tidak mengalami kendala dan dapat memperlancar pengangkutan komoditas perdagangan dari berbagai desa terpencil ke pelabuhan Natal.
4. Seharusnya pemerintah perlu merancang pembangunan pelabuhan modern di Natal untuk mobilitas barang dan manusia. Dengan demikian pelabuhan ini sekaligus membuka keterisolasian Mandailing Natal dari arah Barat.

Diharapkan pembangunan pelabuhan Natal akan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Mandailing Natal secara signifikan

5. Kepada pemerintah daerah Mandailing Natal untuk tetap menjaga berbagai bangunan maupun tempat- tempat bersejarah yang ada di Mandailing Natal, karna jejak- jejak sejarah yang ada di Mandailing Natal juga bisa menjadi objek wisata daerah yang bernilai ekonomi untuk pembangunan dan pelestarian bangunan dan tempat- tempat yang dianggap sebagai ikon sejarah Mandailing Natal, karena bangunan dan tempat- tempat bersejarah di daerah Natal sendiri sudah mulai diabaikan.
6. Kepada pemerintah perlu untuk segera mungkin mengambil langkah nyata dalam hal penyelesaian masalah- masalah yang dihadapi oleh pelabuhan- pelabuhan Pantai Barat Sumatera khususnya pelabuhan Natal agar pelabuhan tersebut dapat berperan dengan baik sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar pelabuhan tersebut.